

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*,
SUSTAINABILITY REPORT DAN *ENVIROMENTAL
PERFOMANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
SEBAGAI MODERASI**

(Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-
2024)



SKRIPSI

Oleh:

M. REKA ARYA PASAH

NPM. 2262201090

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2026**

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*,
SUSTAINABILITY REPORT DAN *ENVIROMENTAL
PERFOMANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
SEBAGAI MODERASI**

(Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-
2024)



SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Bengkulu

Oleh:

M. REKA ARYA PASAH

NPM. 2262201090

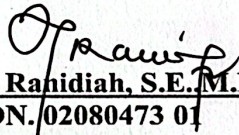
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2026**

PERSETUJUAN SKRIPSI
PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*,
SUSTAINABILITY REPORT* DAN *ENVIROMENTAL
***PERFOMANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN**
DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
SEBAGAI MODERASI
(Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-
2024)



SKRIPSI
Oleh :
M. REKA ARYA PASAH
NPM. 2262201090

Disetujui Oleh :
Pembimbing


Furqonti Ranidiah, S.E., M.M
NIDN. 02080473 01

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Furqonti Ranidiah, S.E., M.M
NIDN. 02080473 01



**PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI
PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*,
SUSTAINABILITY REPORT DAN *ENVIROMENTAL
PERFOMANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
SEBAGAI MODERASI**

(Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-
2024)

Dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Hari : Kamis

Tanggal : 05 Maret 2026

SKRIPSI

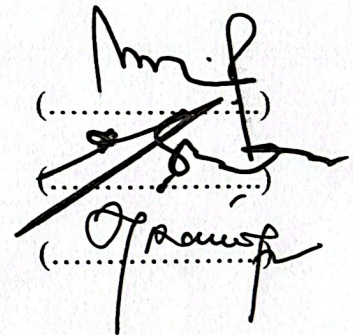
Oleh:

M. REKA ARYA PASAH

NPM. 2262201090

Dewan Penguji:

- | | | |
|---|---------|---------|
| 1. Ummul Khair, M.Ak | Ketua | (.....) |
| 2. Chairul Suhendra, SE., M.Si., Ak.,CA | Anggota | (.....) |
| 3. Furqonti Ranidiah, SE., M.M | Anggota | (.....) |



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Furqonti Ranidiah, SE., M.M

NIDN: 02 080473/01



SERTIFIKASI

Saya M. Reka Arya Pasah yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Green Accounting, Sustainability report* dan *Enviromintal Perfomance* Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Moderasi” menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil perkerjaan saya sendiri atas bimbingan dosen pembimbing yang sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi perguruan tinggi kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Karya ini milik saya karena itu segala sesuatu yang berhubungan dengan skripsi ini menjadi tanggung jawab saya.

Bengkulu, 05 Maret 2026



M. Reka Arya Pasah
NPM.2262201090

MOTTO

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.”

(QS. An-Najm: 39)

“Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release. What I mean by that is, knowing what things to keep, and what things to release. You can't carry all things. Decide what is yours to hold and let the rest go”

(Taylor Swift)

“Di tengah kehidupan yang rasanya semakin berat, jangan lupa untuk rayakan hal-hal kecil yang membuatmu bahagia”

(M. Reka Arya Pasah)

PERSEMBAHAN

Pertama saya ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala nikmat berupa kesehatan, kekuatan, dan inspirasi yang sangat banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti semangat usahaku serta cinta dan kasih sayangku kepada orang-orang sangat berharga dalam hidupku.

1. Kepada Bapakku Ali Pasah, pahlawan tanpa tanda jasa dalam hidupku. Terima kasih telah menjadi tulang punggung yang kokoh, mengubah peluh menjadi jembatan agar aku bisa sampai ke seberang. Bapak memiliki pengalaman menempuh pendidikan di universitas dan di atas itu semua Bapak adalah guru kehidupan terbaik yang membimbingku hingga meraih gelar sarjana. Terima kasih telah percaya padaku.
2. Kepada Ibu Karnila, terima kasih telah menjadi surga dan pelindung dalam hidupku. Peranmu tak tergantikan dalam setiap langkah studiku. Meski tanpa ijazah formal, pendidikan karakter dan doa yang Ibu berikan jauh lebih berharga hingga aku mampu meraih gelar sarjana. Terima kasih, Mom, karena ridhomu menguatkan langkah anak sulungmu ini untuk mewujudkan harapan keluarga kita. Aku berhasil sampai di sini karena Ibu.
3. Terimakasih kepada Ibu Furonti Ranidiah, S.E.,M.M selaku dosen pembimbing saya sekaligus penasehat dan pengingat saya didalam hal kebaikan serta mendorong semangat dalam penyelesaian karyaku ini.
4. Kepada adikku tercinta Dea Vania dan Elva Pasah, terima kasih atas dukungan dan keceriaan yang selalu diberikan. Semoga keberhasilan Kakak menyelesaikan

studi ini menjadi motivasi bagimu untuk terus berjuang meraih cita-cita. Mari kita buktikan bahwa anak-anak Bapak Ali pasah dan Ibu Karnila mampu membawa nama baik keluarga setinggi mungkin

5. Kepada Dewa, Nikita dan Firhan, terima kasih telah menjadi sahabat yang selalu ada baik dalam keadaan suka maupun duka, terima kasih sudah memberi masukan, semangat dan arahan kepadaku untuk terus melangkah maju. Gelar sarjana ini juga merupakan bentuk apresiasi untuk kebersamaan kita yang luar biasa.
6. Teman-teman tersayang, kepada M. Agung, Rama Amdanir dan Anggi Perdana terimakasih karena telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan penulis di bangku perkuliahan sejak awal menjadi mahasiswa hingga saat ini.
7. Untuk keluarga besar Akuntansi 2022, terima kasih telah menjadi teman perjalanan yang hebat. Dari kalian, aku belajar bahwa pendidikan bukan hanya soal angka dan teori, tapi tentang solidaritas dan kerja keras. Terima kasih atas setiap tawa di sela-sela kelas, diskusi panjang di perpustakaan, hingga saling menguatkan saat menghadapi ujian yang berat. Pengalaman selama di bangku kuliah ini menjadi bekal yang sangat berarti bagiku. Mari kita simpan kenangan ini dan bertemu kembali di puncak kesuksesan nanti.
8. Teruntuk diriku sendiri, terima kasih telah menjadi kawan terbaik bagi jiwa ini. Terima kasih karena tetap memilih untuk bangkit meski berkali-kali dihantam rasa lelah dan keraguan. Walau sempat ada masa di mana aku merasa tak berdaya atas usaha yang belum membuahkan hasil, terima kasih karena telah menolak untuk menyerah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat-Nyalah sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Green Accounting, Sustainability report* Dan *Enviromentak Perfomance* Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Moderasi (Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)”. tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya.**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan penyelesaian studi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Meskipun menghadapi berbagai hambatan karena keterbatasan pengetahuan, berkat rahmat Allah Yang Maha Esa dan bantuan, dorongan, serta bimbingan moral maupun material dari berbagai pihak, skripsi akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan ini. Besar harapan peneliti agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi khalayak umum. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Ibu Furqonti Ranidiah, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan selaku pembimbing yang telah memberikan arahan kepada penulis.
3. Ibu Nensi Yuniarti. Zs, S.E.,M.Ak selaku ketua program studi akuntansi universitas muhammadiyah bengkulu.

4. Bapak Herndianto Selaku pembimbing di Program Studi Akuntansi, telah memberikan arahan terkait penyusunan rencana studi mahasiswa.
5. Bapak, Ibu dosen dan tenaga pendidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Peneliti mengharapkan saran dan kritik yang dapat menyempurnakan skripsi ini, sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bengkulu, 05 Maret 2026

M.Reka Arya Pasah
NPM. 2262201090

ABSTRAK

Pengaruh *Green Accounting, Sustainability report* Dan *Environmental Performance* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Moderasi (Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Oleh:

M. Reka Arya Pasah¹

Furqonti Ranidiah²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting, Sustainability report* dan *Environmental performance* terhadap kinerja keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai moderasi. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini adalah Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Populasi penelitian berjumlah 63 perusahaan, dengan sampel sebanyak 14 perusahaan yang ditentukan menggunakan metode purposive sampling. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan data sekunder. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square s-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan program SmartPLS4.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan p-value $0,006 < 0,05$, *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan p-value $0,213 > 0,05$, *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan p-value $0,447 > 0,05$, *green accounting* tidak mampu memoderasi *green accounting* terhadap kinerja keuangan dengan p-value $0,133 > 0,05$, *sustainability report* tidak mampu memoderasi *green accounting* terhadap kinerja keuangan dengan p-value $0,317 > 0,05$, *environmental performance* tidak mampu memoderasi *green accounting* terhadap kinerja keuangan dengan p-value $0,480 > 0,05$.

Kata Kunci : *Green Accounting, Sustainability report, Environmental performance, Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance*

ABSTRACT

The Effect of Green Accounting, Sustainability report and Enviromintal Performance on Financial Performance with Good Corporate Governance as Moderation (on Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 Period)

By:

M. Reka Arya Pasah¹

Furqonti Ranidiah²

This study aims to determine the influence of Green Accounting, Sustainability report and Environmental Performance on financial performance with Good Corporate Governance as moderation. The research uses quantitative research methods. The object of this research is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2024. The research population was 63 companies, with a sample of 14 companies determined using the purposive sampling method. The data collection method of this study uses secondary data. Meanwhile, the data analysis technique used is Partial Least Square s-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the help of the SmartPLS4 program

The results showed that sustainability report had an effect on financial performance with a p-value of $0.006 < 0.05$, green accounting had no effect on financial performance with a p-value of $0.213 > 0.05$, environmental performance had no effect on financial performance with a p-value of $0.447 > 0.05$, green accounting was unable to moderate green accounting Regarding financial performance with a P-value of $0.133 > 0.05$, the Sustainability report is unable to moderate green accounting to financial performance with a p-value of $0.317 > 0.05$, environmental performance is unable to moderate green accounting to financial performance with a p-value of $0.480 > 0.05$.

Keywords : *Green Accouting, Sustainability report, Environmental Performance, Financial Performance, Good Corporate Governance*

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Persetujuan Skripsi.....	i
Pengesahan Pengujian Skripsi	ii
Sertifikasi	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar.....	viii
Abstrak	x
<i>Abstract</i>	xi
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	13
1.3. Batasan Masalah.....	14
1.4. Rumusan Masalah	14
1.5. Tujuan Penelitian.....	15
1.6. Manfaat Penelitian	16
1.6.1. Manfaat Teoritis	16
1.6.2. Manfaat Praktis	16
BAB II STUDI PUSTAKA	18
2.1. Deskripsi Konseptual	18
2.1.1. <i>Stakeholder Theory</i>	18
2.1.2. <i>Legitimacy Theory</i>	19
2.1.3. Kinerja Keuangan	20
2.1.4. <i>Green Accounting</i>	22
2.1.5. <i>Sustainability Report</i>	24

2.1.6. <i>Eviromental Perfomance</i>	27
2.1.7. <i>Good Coporate Governance</i>	29
2.1.7.1. Dewan Komisaris Independen.....	30
2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	31
2.3. Kerangka Konseptual.....	34
2.4. Definisi Oprasional	35
2.5. Hipotesis	36
2.5.1. <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan	37
2.5.2. <i>Sustanability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan.....	38
2.5.3. <i>Eviromental Perfomance</i> Terhadap Kinerja Keuangan.....	39
2.5.4. <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan Di Moderasi <i>Good Coporate Governance</i>	40
2.5.5. <i>Sustanability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Di Moderasi <i>Good Coporate Governance</i>	42
2.5.6. <i>Eviromental Perfomance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Di Moderasi <i>Good Coporate Governance</i>	43
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	45
3.1. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	45
3.2. Metode Penelitian	45
3.3. Populasi Dan Sampel.....	46
3.3.1. Populasi Penelitian.....	46
3.3.2. Sampel Penelitian.....	46
3.4. Teknik Pengumpulan Data	47
3.5. Teknik Analisis Data	48
3.5.1. Pengujian Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	48
3.5.2. Pengujian Model Struktural (<i>inner Model</i>).....	49
3.5.2.1. <i>R Square</i> (R^2)	49
3.5.2.2. <i>Effect size</i> (F^2)	49
3.5.2.3. Signifikansi (Pengujian Hipotesis)	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1. Hasil Penelitian.....	51

4.1.1. Outer Model	51
4.1.2. Inner Model.....	52
4.1.2.1. <i>R Square</i> (R^2)	52
4.1.2.2. <i>Effect size</i> (F^2)	53
4.1.2.3. Signifikansi (Pengujian Hipotesis)	56
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1. Kesimpulan	68
5.2. Saran	69
4.1.1. Saran Bagi Perusahaan	69
4.1.2. Saran Bagi Investor.....	69
4.1.2. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Skala Data Interval Proper	23
Tabel 2.2 Hasil Penelitian Relevan	31
Tabel 2.3 Ringkasan Variabel Penelitian Dan Oprasional Penelitian.....	34
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	47
Tabel 4.1 Hasil <i>Outer Loading</i> Uji <i>Convergent Validity</i>	50
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>R Square</i> (R ²)	51
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Effect size</i> (F ²)	52
Tabel 4.4 Hasil <i>Bootstrapping</i> efek langsung (direct effect)	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan (2020-2024)	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	33
Gambar 4.1 Model <i>Latent Variable</i> Penelitian.....	49
Gambar 4.2 <i>Output PLS SEM Algoritma</i>	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Populasi Perusahaan Pertambangan	1
Lampiran 2	Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan	2
Lampiran 3	Kriteria Penentuan Sampel	3
Lampiran 4	Indeks Pengungkapan GRI G-4	6
Lampiran 5	Variabel X1: <i>Green Accounting</i>	7
Lampiran 6	Tabel Bantu Ekonomi Dan Lingkungan	9
Lampiran 7	Tabel Bantu Sosial	11
Lampiran 8	Variabel X2: <i>Sustainability report</i>	13
Lampiran 9	Tabel Bantu Total Biaya Lingkungan	15
Lampiran 10	Tabel Bantu Total Aset.....	17
Lampiran 11	Variabel X3: <i>Environmental perfomance</i>	19
Lampiran 12	Tabel Bantu Laba Bersih	21
Lampiran 13	Tabel Bantu Total Aset.....	23
Lampiran 14	Variabel Y: Kinerja Keuangan	25
Lampiran 15	Variabel Z: <i>Good Corporate Governance</i>	27
Lampiran 16	Hasil Olah Data	29

BAB I

PENDAHULUAN

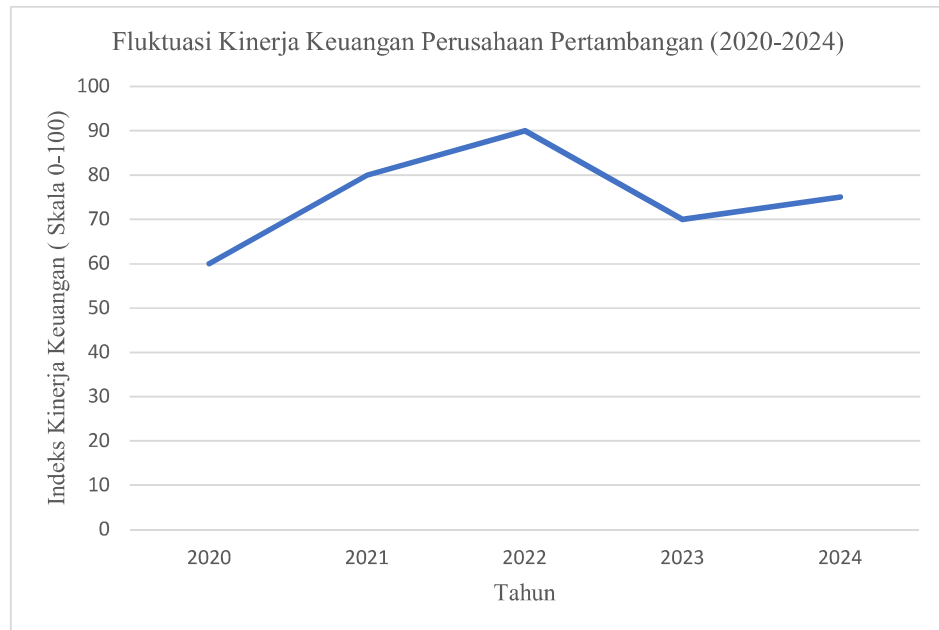
1.1 Latar Belakang

Perkembangan pesat sektor ekonomi dalam era globalisasi memicu persaingan yang ketat dan menimbulkan isu-isu lingkungan hidup, sering kali disebabkan oleh kelalaian perusahaan dalam mengelola aktivitas operasional (Cahyani & Puspitasari, 2023). Kerusakan lingkungan yang muncul akibat ketidakefisienan pengelolaan sumber daya alam dapat mengakibatkan kerugian finansial dan peningkatan biaya pemulihan kegiatan operasional (Priyayanti & Haq, 2023). Kondisi ini berdampak luas pada ekonomi perusahaan, berpotensi menurunkan kepercayaan masyarakat, dan membatasi kemampuan pemilik modal dalam memperoleh keuntungan (Anisah & Silfia, 2023). Hal tersebut secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena meningkatnya biaya lingkungan dan berkurangnya pendapatan akibat citra negatif dapat menurunkan profitabilitas, efisiensi operasional, serta nilai perusahaan. Pengelolaan lingkungan yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan, perusahaan yang mampu meminimalkan dampak lingkungan cenderung memiliki risiko finansial yang lebih rendah dan memperoleh kepercayaan investor yang lebih tinggi, maka ini juga dapat berpotensi meningkatkan kinerja keuangan melalui efisiensi biaya, reputasi positif, serta peluang investasi yang lebih besar.

Kinerja keuangan merupakan gambaran keadaan finansial suatu perusahaan yang dihasilkan melalui analisis menggunakan instrumen keuangan spesifik. Hasil analisis ini esensial untuk menentukan status keuangan perusahaan apakah dalam

kondisi baik atau buruk dan secara langsung mencerminkan prestasi kerja atau performa operasional perusahaan tersebut (Sari, 2022). Secara Khusus, kinerja keuangan merupakan hasil dari berbagai keputusan strategis yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil tersebut menjadi acuan penting bagi manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, sekaligus memastikan bahwa setiap komitmen terhadap perusahaan dapat dijalankan secara optimal (Mukhlis, 2023). Kinerja keuangan juga berperan dalam mengidentifikasi potensi kerugian maupun kegagalan yang mungkin timbul akibat pengelolaan sumber daya keuangan yang kurang efisien. Aspek ini menjadi salah satu indikator penting yang dapat dievaluasi dan dikembangkan oleh perusahaan guna meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan pada periode mendatang (Yulianingsih & Wahyuni, 2022).

Tujuan dari kinerja keuangan adalah menjadi salah satu indikator utama untuk menilai sejauh mana perusahaan berhasil dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan yang baik mencerminkan kemampuan entitas dalam memaksimalkan keuntungan serta memberikan tingkat pengembalian modal yang optimal bagi pemegang (Kurniadi et al., 2024). Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas, khususnya *Return on Assets* (ROA) (Putra & Subroto, 2022). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan, yang berfungsi untuk menilai persentase tingkat pengembalian atas aset tersebut. ROA menjadi ukuran penting dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah aset yang digunakan (Adikasiwi et al., 2024).

Gambar 1.1**Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan (2020-2024)**

Sumber: www.bisnisindonesia.com

Fenomena kinerja keuangan juga muncul pada perusahaan pertambangan di Indonesia yang mengalami fluktuasi cukup signifikan sejak tahun 2020 hingga tahun 2024. Pada tahun 2020 kinerja keuangan perusahaan pertambangan menurun akibat dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan melemahnya permintaan global serta terganggunya aktivitas operasional. Memasuki tahun 2021 hingga 2022, sektor pertambangan mulai menunjukkan perbaikan kinerja seiring dengan meningkatnya harga komoditas dan membaiknya kondisi ekonomi nasional. Namun, pada tahun 2023 kinerja keuangan kembali mengalami tekanan, di mana harga batu bara dan logam dunia mengalami koreksi yang cukup tajam sehingga berdampak pada penurunan pendapatan dan laba di sebagian besar perusahaan pertambangan. Tekanan ekonomi global masih terasa hingga awal tahun 2024,

meskipun beberapa perusahaan pertambangan mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan melalui peningkatan pendapatan dan efisiensi operasional. Penurunan dan fluktuasi kinerja keuangan ini diduga disebabkan oleh perubahan harga komoditas global, kebijakan pemerintah, serta kemampuan perusahaan dalam menjaga efisiensi, melakukan hilirisasi, dan menerapkan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan (Bisnisindonesia.com)

Faktor mempengaruhi kinerja keuangan seperti, *Green accounting*, *sustainability report*, *Environmental performance* dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. *Green Accounting* berperan sebagai elemen yang mempengaruhi performa finansial perusahaan dengan perkembangan yang dimulai sejak dekade 1970an di wilayah Eropa. Pendekatan ini mampu menyediakan data terkait tingkat kontribusi positif atau negatif entitas bisnis terhadap kesejahteraan sosial dan ekosistem lingkungan. Desakan dari organisasi non-pemerintah serta peningkatan kesadaran ekologis di tengah masyarakat mendorong perusahaan untuk tidak sekadar menjalankan operasi komersial, tetapi juga mengadopsi praktik pengelolaan lingkungan yang lebih bertanggung jawab (Maxwell, 2020). Meskipun *Green Accounting* bukanlah konsep baru dalam kerangka akuntansi global, implementasinya di perusahaan tetap berkaitan erat dengan evaluasi performa finansial mereka (Citrayantie et al., 2020).

Green Accounting atau Akuntansi Hijau adalah sebuah sistem informasi akuntansi komprehensif yang berperan penting dalam meningkatkan pengelolaan lingkungan perusahaan (Refalina et al., 2024). *Green accounting* berfungsi sebagai sistem informasi yang menyediakan data akuntansi komprehensif mencakup

dimensi finansial, sosial, dan lingkungan. Informasi tersebut menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan strategis terkait investasi, pengelolaan sumber daya, dan evaluasi kinerja perusahaan (Putry et al., 2025). Dalam perspektif korporasi, *green accounting* mencerminkan komitmen perusahaan untuk membangun ekosistem bisnis yang berkelanjutan guna memperoleh legitimasi dari masyarakat, pemangku kepentingan, maupun investor. Legitimasi ini menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan operasional perusahaan serta memperkuat performa keuangannya (Nadila et al., 2025).

Penerapan *green accounting* di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. Pengungkapan lingkungan oleh perusahaan umumnya bersifat sukarela dan cenderung dilakukan sebatas formalitas, sehingga tingkat pengungkapannya masih rendah, di bawah 50%. Banyak perusahaan masih menganggap akuntansi lingkungan sebagai beban biaya tanpa melihat manfaat jangka panjang terhadap profitabilitas. Beberapa kasus di sektor bahan dasar, seperti PT. Timah Tbk dan PT. Gema Kreasi Perdana yang terlibat praktik ilegal mining, menunjukkan bahwa pelanggaran lingkungan tidak hanya merusak ekosistem, tetapi juga menurunkan kinerja keuangan dan reputasi perusahaan. Penerapan *green accounting* memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui transparansi biaya lingkungan dan pengelolaan aktivitas berkelanjutan (Timah.com) dan (Business & Human Rights Resource Centre, n.d.).

Green accounting juga dapat dijelaskan melalui perspektif *Stakeholder Theory* yang menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai pihak yang terdampak oleh

aktivitas bisnisnya, seperti masyarakat, pemerintah, investor, karyawan, dan lingkungan. Dalam kerangka teori ini, penerapan *green accounting* menjadi sarana bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan terkait dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Melalui transparansi dalam pengungkapan pengelolaan limbah, serta aktivitas keberlanjutan, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari stakeholder. Dukungan tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan reputasi, legitimasi sosial, serta stabilitas kinerja keuangan perusahaan.

Pada penelitian terdahulu tentang *green accounting* menurut (Putry et al., 2025) dan (Adikasiwi et al., 2024) mengatakan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian (Mutia & Ervina, 2023) dan (Nadila et al., 2025) mengatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selain *green accounting*, faktor lain dapat mempengaruhi kinerja keuangan yakni *Sustainability report* (SR) atau laporan keberlanjutan. *Sustainability report* merupakan laporan yang memuat informasi terkait kinerja keuangan, aktivitas sosial, dan tanggung jawab lingkungan perusahaan yang disusun secara sistematis untuk disampaikan kepada para pemangku kepentingan (Agustia et al., 2023). Melalui laporan ini, perusahaan tidak hanya menampilkan hasil ekonomi, tetapi juga menunjukkan komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan kontribusi sosial bagi masyarakat (Hogiantoro et al., 2022). Kepercayaan yang terbangun dari transparansi pelaporan tersebut dapat mendorong peningkatan investasi, kerja sama, serta produktivitas yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja

keuangan perusahaan (Falih & Ifada, 2025). Pengungkapan *sustainability report* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Sustainability report Disclosure Index (SRDI)* berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI) G4 Guidelines* yang terdiri atas 91 indikator penilaian, dengan sistem penilaian rasio di mana skor 1 diberikan apabila perusahaan mengungkapkan informasi dan skor 0 apabila tidak (Falih & Ifada, 2025)

Fenomena Penerapan *Sustainability report*, perusahaan pertambangan menghadapi tantangan multidimensi seiring meningkatnya tuntutan global terhadap upaya dekarbonisasi dan mitigasi dampak lingkungan akibat aktivitas operasional. Fenomena utama terletak pada kesulitan mengukur dan memverifikasi Emisi Gas Rumah Kaca (GRK), yakni emisi yang bersumber dari rantai nilai di luar kendali langsung perusahaan, sehingga menimbulkan keraguan publik dan investor terhadap validitas komitmen iklim yang disampaikan (Diwasasri, 2025). Terdapat tekanan yang semakin besar untuk menjamin keandalan data terkait kewajiban reklamasi dan pascatambang, di mana perusahaan diwajibkan menyajikan bukti sahih mengenai luasan lahan terganggu yang telah direhabilitasi serta langkah konservasi keanekaragaman hayati yang dilakukan. Kesenjangan antara ambisi dalam laporan dan realitas implementasi di lapangan, terutama dalam pengelolaan limbah, pencegahan pencemaran air, serta pemulihan ekosistem, menjadi sorotan utama yang menuntut peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan lingkungan sektor pertambangan (Diwasasri, 2025).

Dalam perspektif *Stakeholder Theory*, pengungkapan *sustainability report* merupakan bentuk akuntabilitas perusahaan kepada seluruh pihak yang memiliki

kepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Teori ini menekankan bahwa keberlangsungan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi harapan dan kebutuhan para pemangku kepentingan, seperti investor, pemerintah, masyarakat, dan organisasi lingkungan. Melalui *sustainability report*, perusahaan menyampaikan informasi yang transparan mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dampak operasionalnya. Transparansi tersebut menjadi sarana komunikasi strategis untuk membangun kepercayaan, legitimasi, serta dukungan dari stakeholder. *Sustainability report* tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan keberlanjutan, tetapi juga sebagai mekanisme perusahaan dalam menjaga hubungan yang harmonis dengan stakeholder guna mendukung keberlanjutan operasional dan stabilitas kinerja perusahaan.

Pada penelitian terdahulu tentang *Sustainability report* menurut (Putry et al., 2025) dan (Adikasiwi et al., 2024) mengatakan bahwa *Sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian (Tsuraya, 2024) dan (Pramadya & Ulynnuha, 2025) mengatakan bahwa *Sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yakni *Environmental performance*. *Environmental performance* merupakan hasil yang dapat diukur dari sistem pengelolaan lingkungan, yang berkaitan dengan pengendalian elemen-elemen lingkungan. Evaluasi kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, tujuan lingkungan, dan sasaran lingkungan (Ikhsan, 2009). *Environmental performance* mengacu pada upaya perusahaan dalam

memberdayakan lingkungan serta mengurangi dampak negatif yang timbul akibat proses bisnisnya (Cahyani & Puspitasari, 2023). Dengan demikian, semakin kecil tingkat kerusakan lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas operasional, maka semakin baik pula *environmental performance* perusahaan. Sebaliknya, apabila kegiatan bisnis menimbulkan dampak ekologis yang signifikan, hal tersebut menunjukkan rendahnya *environmental performance* yang dimiliki perusahaan (Falih & Ifada, 2025).

Environmental performance diukur dengan menggunakan rasio biaya lingkungan, yaitu perbandingan antara total biaya lingkungan dengan ukuran keuangan perusahaan tertentu. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan biaya lingkungan terhadap penjualan, laba bersih, biaya operasional, maupun total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio biaya lingkungan terhadap penjualan menunjukkan seberapa besar porsi pendapatan perusahaan yang dialokasikan untuk kepentingan pengelolaan lingkungan, sedangkan rasio terhadap laba bersih memperlihatkan seberapa jauh keuntungan perusahaan digunakan untuk mengurangi dampak negatif operasional terhadap lingkungan (Delima et al., 2025). Rasio terhadap biaya operasional memberikan gambaran mengenai seberapa serius perusahaan memasukkan biaya lingkungan dalam aktivitas sehari-hari, dan rasio terhadap total aset menunjukkan komitmen jangka panjang perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya (Efria et al., 2023) . Semakin tinggi nilai rasio biaya lingkungan, semakin baik pula *environmental performance* perusahaan karena menunjukkan adanya perhatian lebih besar terhadap tanggung jawab sosial dan keberlanjutan.

Fenomena Penerapan *Environmental performance*. pencemaran lingkungan di Raja Ampat, Papua Barat Daya, yang melibatkan beberapa perusahaan tambang nikel seperti PT Anugerah Surya Pratama (ASP), PT Kawei Sejahtera Mining (KSM), dan PT Mulia Raymond Perkasa (MRP) menjadi bukti nyata bagaimana lemahnya pengelolaan lingkungan dapat berimplikasi luas terhadap keberlangsungan usaha. Aktivitas penambangan yang tidak sesuai izin, kerusakan kolam pengendapan (*settling pond*) hingga sedimentasi di pesisir, telah menimbulkan pencemaran air, merusak ekosistem mangrove, dan mengancam kelestarian biota laut. Pemerintah merespons dengan tegas melalui penyegehan lokasi tambang, pencabutan izin usaha, serta penyelidikan dugaan tindak pidana lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan gagal memenuhi standar pengelolaan lingkungan yang baik, sehingga memperoleh citra buruk di mata masyarakat dan regulator. Dampak lanjutan dari *Environmental performance* yang buruk ini juga akan mempengaruhi kinerja keuangan, karena perusahaan menghadapi risiko denda, biaya pemulihan lingkungan, penurunan nilai saham akibat hilangnya kepercayaan investor, hingga kehilangan potensi pendanaan dari lembaga keuangan yang semakin ketat menerapkan prinsip ESG (*Environmental, Social, and Governance*) (kompas.tv). Artinya, kegagalan menjaga *environmental performance* akan membawa konsekuensi finansial serius yang mengancam keberlanjutan operasional perusahaan.

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan, termasuk masyarakat, karyawan,

konsumen, pemerintah, dan lingkungan (Carroll & Buchholtz, 2023). *Environmental performance* menjadi indikator penting yang mencerminkan sejauh mana perusahaan memenuhi tanggung jawabnya terhadap *stakeholder*, khususnya dalam aspek pelestarian lingkungan dan pengelolaan dampak ekologis dari kegiatan operasional (Qatrunnada, 2023). *environmental performance* yang baik menunjukkan komitmen perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan dan kepedulian terhadap kesejahteraan sosial, yang pada akhirnya dapat meningkatkan reputasi, kepercayaan publik, serta memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Mutia & Ervina, 2023)

Menurut Handayani dan Andyarini (2020) menyatakan bahwa perusahaan perlu menyeimbangkan kepentingan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan operasionalnya. Berdasarkan teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) yang dikemukakan oleh Freeman (1984), perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab terhadap pemegang saham, tetapi juga terhadap seluruh pemangku kepentingan, termasuk karyawan, konsumen, masyarakat, pemerintah, dan lingkungan. *Good Corporate Governance* (GCG) yang diduga dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen (Dewi et al., 2023; Kusiyah et al., 2025). Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan berupaya memperoleh penerimaan sosial dan dukungan dari masyarakat dengan menunjukkan bahwa aktivitas yang dijalankan telah sesuai dengan nilai serta norma yang berlaku. Dalam konteks tersebut, penerapan GCG mencerminkan komitmen perusahaan untuk bertindak secara transparan, akuntabel, dan etis, sehingga dapat

meningkatkan legitimasi di mata publik serta memperkuat hubungan antara faktor internal perusahaan dan kinerja keuangannya.

Fenomena Penerapan *Good Corporate Governance*, Perusahaan pertambangan PT Timah Tbk (TINS) periode 2023–2024 menjadi sorotan besar di sektor pertambangan Indonesia karena lemahnya fungsi pengawasan Dewan Komisaris. Kasus ini bermula dari temuan Kejaksaan Agung RI terkait dugaan korupsi dalam tata niaga komoditas timah pada wilayah IUP perusahaan sejak 2015–2022, yang melibatkan kerja sama ilegal antara oknum internal dan pihak swasta. Negara diperkirakan mengalami kerugian hingga Rp271 triliun, menjadikannya salah satu skandal terbesar dalam industri pertambangan nasional. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberadaan Dewan Komisaris Independen yang lebih banyak dibandingkan Dewan Komisaris lainnya belum tentu mampu meningkatkan kualitas pengawasan apabila tidak diiringi dengan independensi yang kuat, kompetensi yang memadai, serta keterlibatan aktif dalam proses pengawasan perusahaan. Akibatnya, potensi terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan menjadi lebih besar dan pada akhirnya dapat berdampak pada penurunan kinerja keuangan serta menurunnya kepercayaan publik dan investor terhadap Perusahaan (Kompas.com). Pada penelitian terdahulu tentang *Good Corporate Governance* menurut (Hardiyanti et al., 2024) dan (Falih & Ifada, 2025) mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* Memoderasi Hubungan *Green Accounting, Sustainability report dan Enviromental Perfomance*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian (Lestari et al., 2025) perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu: (1). Penambahan variabel

Sustainability report dan *Good Corporate Governance* sesuai dengan yang disarankan dan (2). Berdasarkan uraian latar belakang diatas, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Green Accounting*, *Sustainability report* Dan *Enviromental Perfomance* Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Moderasi (Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dilihat dari permasalahan pada latar belakang penelitian, adapun identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Belum optimalnya penerapan *green accounting* pada perusahaan pertambangan, sehingga manfaatnya terhadap peningkatan kinerja keuangan belum sepenuhnya terlihat.
2. Rendahnya tingkat transparansi dan akuntabilitas pelaporan lingkungan, yang menimbulkan keraguan terhadap kredibilitas *Sustainability report* perusahaan pertambangan.
3. Ketidakpatuhan terhadap izin dan standar pengelolaan lingkungan, seperti pelanggaran aktivitas tambang dan kerusakan fasilitas pengendalian limbah, mencerminkan lemahnya penerapan *Environmental Performance* pada perusahaan tambang
4. Belum adanya konsistensi hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh *green accounting*, *sustainability report*, dan *environmental performance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- 5.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah dalam penelitian memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas serta tetap berfokus pada pokok permasalahan diatas, maka penelitian hanya terbatas pada:

1. Variabel independen yang dikaji terdiri dari tiga faktor utama yang berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan, yaitu *green accounting*, *sustainability report*, dan *environmental performance*. Pengukuran variabel meliputi *Green Accounting* dengan peringkat PROPER, *Sustainability report* dengan indeks SRDI berbasis GRI G4, *Environmental Performance* dengan rasio biaya lingkungan terhadap indikator keuangan, dan Kinerja Keuangan dengan pengukuran ROA.
2. Variabel moderasi yang digunakan adalah *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprosikan melalui Dewan Komisaris Independen.
3. Penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah *Environmental Performance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan melalui Dewan Komisaris Independen mampu memoderasi hubungan antara *Green Accounting* dan kinerja keuangan?
5. Apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan melalui Dewan Komisaris Independen mampu memoderasi hubungan antara *Sustainability report* dan kinerja keuangan?
6. Apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan melalui Dewan Komisaris Independen mampu memoderasi hubungan antara *Environmental Performance* dan kinerja keuangan perusahaan pertambangan di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka diperoleh tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Environmental Performance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui peran *Good Corporate Governance* yang diproksikan melalui Dewan Komisaris Independen dalam memoderasi hubungan antara *Green Accounting* dengan kinerja keuangan.

5. Untuk mengetahui peran *Good Corporate Governance* dalam memoderasi hubungan antara *Sustainability report* dengan kinerja keuangan.
6. Untuk mengetahui peran *Good Corporate Governance* dalam memoderasi hubungan antara *Environmental Performance* dengan kinerja keuangan perusahaan pertambangan di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya pada bidang *green accounting*, *sustainability report*, dan *Environmental Performance* serta kaitannya dengan kinerja keuangan.
2. Menjadi referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang membahas isu keberlanjutan, akuntansi lingkungan, dan kinerja perusahaan, terutama di sektor pertambangan.
3. Memperkaya literatur mengenai penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam konteks perusahaan di Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan pertambangan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui pengelolaan lingkungan yang baik, penerapan *green accounting*, serta penyusunan *sustainability report* yang transparan.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan untuk menilai prospek perusahaan, tidak hanya dari sisi profitabilitas, tetapi juga dari kepedulian terhadap lingkungan dan keberlanjutan.

3. Bagi pemerintah dan regulator, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi kebijakan terkait penerapan *green accounting*, kewajiban *sustainability report* serta penilaian PROPER sebagai indikator *environmental performance*.